

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian merupakan suatu proses yang berasal dari kemampuan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawabannya yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori dan konseptualisme. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dan verifikatif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dapat diartikan, Metode deskriptif analisis adalah metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atau objek yang teliti serta untuk dapat menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017:147) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Metode deskriptif ini dipergunakan untuk mengetahui sikap kerja , kepribadian dan Kinerja karyawan

Operasional variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

3.2 Definisi Dan Oprasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam, meliputi variabel Sikap kerja (X1), Kepribadian (X2), dan Kinerja Karyawan (Y). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:39) mengemukakan bahwa: "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sesuai dengan judul penelitian

Yang dipilih penulis yaitu Pengaruh sikap dan kepribadian Terhadap Kinerja karyawan maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2017:39) mengemukakan bahwa: "Variabel bebas (independent variable) (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Dalam penelitian ini variabel bebas (independen) yang diteliti adalah Sikap kerja sebagai (X1) Kepribadian (X2) dan Kinerja karyawan (Y) adalah sebagai berikut:

a. Sikap kerja (X1)

“sikap adalah cara menempatkan atau membawa diri, atau cara merasakan, jalan pikiran, dan perilaku. *Free online dictionary (www.thefreedictionary.com)* mencantumkan sikap adalah kondisi mental yang kompleks yang melibatkan keyakinan dan perasaan, serta disposisi untuk bertindak dengan cara tertentu. Pendapat tersebut semakin melalui hasil belajar seseorang dengan lingkungannya, (Ramdhani, 2018)

b. Kepribadian (X2)

Kepribadian mencerminkan karakteristik unik yang dimiliki setiap individu dan berperan penting dalam membentuk pola pikir serta perilaku dalam berbagai situasi, termasuk di lingkungan kerja. Faktor-faktor seperti pengalaman hidup, nilai-nilai yang dianut, serta lingkungan sosial turut memengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. sehingga dapat meningkatkan produktivitas, kepuasan kerja, serta efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi. Robbins & Judge (2017:182).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) mengemukakan bahwa: "Variabel terikat (dependent variable) (Y) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dalam penelitian ini variabel dependent yang diteliti adalah kinerja pegawai.

a. "Kinerja karyawan

adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya". Menurut Mangkunegara (2017:67) Setelah peneliti memaparkan definisi variabel-variabel penelitian maka sub bab berikutnya akan memaparkan operasional variabel guna memperjelas variabel yang ada dalam penelitian ini.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjelasan-penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti yaitu Sikap kerja (X1), Kepribadian (X2), dan kinerja karyawan (Y), di mana terdapat variabel dan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran. Berikut operasionalisasi variabel yang diteliti adalah dan Kinerja Karyawan Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	N o
Sikap Karyawan (X1) “Sikap adalah suatu evaluasi atau penilaian yang dilakukan individu terhadap objek, orang, atau situasi tertentu. Menurut Tahir, (2023:70)	1. <i>Affective Component</i>	Merasa puas dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan dengan pekerjaan	Ordinal	1
		Merasa terikat dengan instansi	Tingkat keterikat dengan instansi	Ordinal	2
		Merasa senang bekerja dengan rekan kerja	Tingkat dalam merasa senang bekerja dengan rekan kerja	Ordinal	3
	2. <i>Cognitive Component</i>	Memahami tujuan instansi	Tingkat memahami tujuan instansi	Ordinal	4
		Percaya pada kemampuan diri	Tingkat kepercayaan pada kemampuan diri	Ordinal	5
		Yakin akan masa depan instansi	Tingkat untuk yakin akan masa depan instansi	Ordinal	6
	3. <i>Behavioral Component</i>	Hadir tepat waktu	Tingkat kehadiran tepat waktu	Ordinal	7

		Berpartisipas i aktif dalam kegiatan instansi	Tingkat dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan instansi	Ordina l	8
		Menyelesaik an pekerjaan dengan baik	Tingkat untuk menyelesaik an pekerjaan dengan baik	Ordina l	9
Kepribadian Karyawan (X2)	1. <i>Extraversion</i>	Suka bersosialisasi	Tingkat untuk suka dan saling bersosialisasi	Ordina l	10
		Aktif	Tingka untuk aktif	Ordina l	11
		Ramah	Tingkat untuk dapat ramah dalam bersosialisasi	Ordina l	12
	2. <i>Conscientiousness</i>	Dapat bekerjasama	Tingkat yang dapat bekerja sama	Ordina l	13
		Kooperatif	Kepribadian dalam hal kooperatif	Ordina l	14
		Berhati hati dalam melakukan suau tindakan	Tingkat untuk berhati-hati dlaam melakukan suatu tindakan	Ordina l	15
		“Kepribadian atau personality adalah organisasi dinamik dari			

sistem-sistem psikologis dalam individu yang menentukan kemampuan seseorang untuk beradaptasi secara unik dengan lingkungannya Robbins & Judge (2017:182)	3. <i>Agreeableness</i>	Mudah bersepakat	Kepribadian untuk mudah bersepakat	Ordinal	16
		Menghindari konflik	Tingkat dalam menghindari konflik	Ordinal	17
		Penuh kepercayaan	kepribadian penuh kepercayaan	Ordinal	18
	4. <i>Neuroticism</i>	Mudah cemas	Tingkat mudah cemas	Ordinal	19
		Tidak percaya diri	Tingkat yangng membuat tidak percaya diri	Ordinal	20
		Mudah berubah pikiran	Tingkat yang mudah berubah pikiran	Ordinal	21
	5. <i>Openness</i>	Kreatif	Tingkat kreatif	Ordinal	22
		Imajinatif	Tingkat imajinatif	Ordinal	23
		Menyukai hal baru	Tingkat menyukai hal baru	Ordinal	24
	1. Kualitas kerja	Kerapihan hasil kerja,	Tingkat terhadap kerapihan hasil kerja,	Ordinal	25

“Kinerja Karyawan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan, motivasi, serta lingkungan kerja, dan sistem manajemen yang diterapkan dalam organisasi.		ketelitian kerja	Tingkat terhadap ketelitian kerja	Ordinal	26
		kesesuaian hasil kerja dengan standard kerja	Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan standard kerja	Ordinal	27
	2. Kuantitas kerja	Kehadiran	Tingkat Kehadiran	Ordinal	28
		Ketepatan waktu dalam menjalankan tugas	Tingkat Ketepatan waktu dalam menjalankan tugas	Ordinal	29
		Kesalahan dalam bekerja	Tingkat Kesalahan dalam bekerja	Ordinal	30
	3. Pelaksanaan tugas	Kemampuan bekerja sama	Tingkat Kemampuan bekerja sama	Ordinal	31
		pemahaman tugas,	Tingkat pemahaman tugas,	Ordinal	32
		keahlian dalam menjalankan tugas	Tingkat keahlian dalam menjalankan tugas	Ordinal	33
	4. Tanggung jawab	ketaatan dan kepatuhan	Tingkat ketaatan dan kepatuhan	Ordinal	34

Mangkunegara (2017)		inisiatif	Tingkat inisiatif	Ordinal	35
		kesediaan menjalankan tugas	Tingkat kesediaan menjalankan tugas	Ordinal	36

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel berikut ini:

3.3.1 Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi yang berdasarkan pendapat Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan RRI Bandung dengan jumlah sebanyak 118 orang karyawan. Berikut merupakan data karyawan RRI Bandung:

Tabel 3. 2
Populasi Karyawan RRI Bandung

No	Divisi	Jumlah Karyawan
1	Kepala Stasiun	1
2	Subag Tata Usaha	6
3	Subag SDM	8
4	Subag Keuangan	8
5	Subag Kepegawaian dan Umum	9
6	Bidang Program Siaran	9
7	Koor Bidang Program Siaran	7
8	Sub Koor Program1,2,4	8
9	Koor Bidang Pemberitaan	9
10	Sub Koor liputan	7
11	Sub Olah Raga	9
12	Sub Bidang Teknologi	6
13	Sub Koor Teknik Studio Media	8
14	Sub Teknik Distribusi	7
15	Sub Koor Sasaran dan Prasarana	6
16	Koor Bidang Layanan	5
Jumlah Total Karyawan		118

Sumber: Data internal Stasiun RRI Bandung, 2024

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan jumlah responden yang diambil separuhnya atau lebih yang dapat mewakili suatu populasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili suatu populasi. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil sampel, hanya sebagian dari

populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki penulis dalam melakukan penelitian dari segi waktu, tenaga dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus benar-benar sangat representatif atau benar-benar mewakili. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode slovin untuk mengetahui jumlah yang akan diteliti, Menentukan ukuran sampel dengan menggunakan metode slovin, Berikut adalah rumus metode slovin.

Bila jumlah populasi diketahui, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus Yamane.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e^2 : Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan dalam sampel ini adalah 10%).

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 118 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (10%) atau (0,1), dan dapat disebut tingkat keakuratan 90% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung oleh peneliti, sebagai berikut:

$$x = \frac{118}{1 + 118 (0,1)^2}$$

$$n = 91$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh ukuran (n) dalam penelitian ini sejumlah 91 orang. Sehingga dalam penelitian ini ukuran sampel yang diambil peneliti berjumlah 91 orang responden.

3.3.3 Teknik *Sampling*

Penentuan sampel dapat dilakukan dengan teknik *sampling*. Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2022:81). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. *Probability Sampling Probability*

Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah) (Sugiyono, 2022:82).

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2022:84).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di Stasiun RRI Bandung yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen instansi serta penyebaran kuesioner kepada karyawan Stasiun RRI Bandung. Untuk memperoleh data primer menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu komunikasi secara langsung dengan pihak perusahaan dan pihak lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dengan cara tanya jawab. Dengan wawancara ini penulis ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti di RRI Bandung

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan alat utama yang digunakan dalam penelitian ini dan disebarkan dengan pernyataan yang telah disusun. Dalam penyebaran kuisisioner, pengajuan sejumlah pernyataan yang telah disertai dengan alternatif jawaban.

c. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala pisis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan menjadi partisipan (observer partisipatif) untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

- a. Profil RRI Bandung
- b. Buku-Buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti
- d. Perpustakaan Universitas Pasundan Bandung.
- e. Internet

3.5 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:206) mengatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Sugiyono (2017:132) berpendapat bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan

skala Likert mempunya gradasi yang positif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Model Skala Likert

Skala	Keterangan	Pernyataan Positif
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Kurang Baik	3
4	Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Sugiyono (2017:133)

Uji instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur nilai dari masing- masing variabel yang terdapat dalam penelitian. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan realibilitas. Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian

dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori : sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungan

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata – rata, maka hasil tersebut dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{5 - 1}{5} = \underline{0,8}$$

Indeks minimum = 1

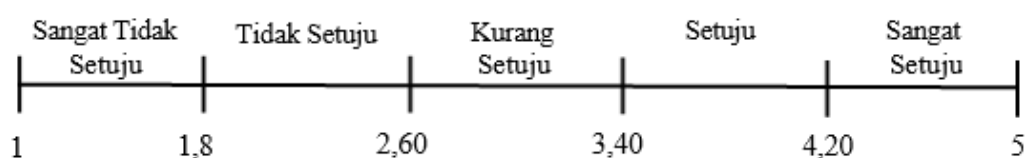
Indeks maksimum = 5

Jarak interval = (5-1) : 5 = 0,8

Tabel 3. 4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Kurang Setuju
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2016:134)



Gambar 3. 1
Gambar Kontinum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian yang akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017:55).

Penelitian ini memiliki beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti *Metode of Succesive Interval* (MSI), Analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis korelasi parsial, analisis korelasi berganda (simultan) dan koefisien determinasi (R^2).

3.5.2.1 Metode of Succesive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, masih dalam bentuk skala ordinal. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode

analisis linier berganda.

Dalam mengolah datanya. Sebelum data di analisis dengan menggunakan metode analisis linier berganda, untuk data yang berskala ordinal harus dirubah menjadi data dalam bentuk skala interval dengan menggunakan teknik *Method of Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan)
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai
6. Menentukan nilai skala (scale value/SV)

$$Scale\ Value = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ Below\ Upper\ Limit - Area\ Below\ Lower\ Limit}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kedapatan batas bawah

Density at Upper Limit = kedapatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = daerah di bawah batas bawah

3.5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2022:210) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk memperkirakan bagaimana nilai suatu variabel dapat berubah ketika variabel lainnya berubah. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas yaitu X_1 (Budaya Kerja), X_2 (Kompetensi Organisasi), serta variabel terikat yaitu Y (Kinerja Pegawai) apakah masing-masing memiliki pengaruh positif atau negatif. Dalam analisis regresi berganda tiga variabel model persamaannya yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja

karyawan) a = Bilangan

konstanta

b_1, b_2 = Koefisien sikap dan Kepribadian $X_1 =$

Variabel bebas (Sikap)

X₂ = Variabel bebas (Kepribadian)

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja

Karyawan selain Sikap dan Kepribadian

3.5.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Maksud dari analisis ini yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel Budaya Kerja dan Kompetensi Organisasi terhadap kinerja Pegawai. Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi berganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila r = -1 artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila r = 0 artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5
Tafsiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

3.5.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase % atau untuk melihat seberapa besar pengaruh Budaya Kerja (X_1) dan Kompetensi Organisasi (X_2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X_1) sikap dan (X_2) kepribadian variabel (Y) yaitu kinerja karyawan atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Standar koefisien Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam data sampel untuk mendukung suatu hipotesis tentang populasi. Proses ini membantu dalam membuat keputusan berbasis data dan menentukan apakah temuan penelitian dapat dianggap signifikan secara statistik. Uji hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. Uji Hipotesis untuk dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

3.6.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel *independent* (variabel bebas) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel *dependent* (variabel terikat). Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari Fhitung dengan Ftabel. Nilai Fhitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA). Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Sikap (X1)kepribadian (X2) terhadap kinerja kinerja karyawan (Y)

$H_a : \beta_1 \beta_2 \neq 0$. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel sikap (X1) Kepribadian (X2) terhadap kinerja Karyawan(Y).

Pengujian Uji F dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variable independen

N = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (k; n-k-1), selanjutnya Fhitung bandingkan dengan Fhitung dengan ketentuan sebagai berikut :

3.6.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji penelitian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peran parsial anantara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengamsusikan bahwa variabel lain dianggap konstan Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai tabel. Nilai Thitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data koefisien. Untuk mencari nilai Thitung maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kemudian hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan tabel, pada ketentuan berikut:

Jika Thitung > Ttabel Maka H0 ditolak dan Ha diterima

Jika Thitung < Ttabel Maka H0 diterima dan Ha ditolak

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden

merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel sikap, kepribadian dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di RRI Bandung Penyiar radio di Bandung, Jawa Barat yang berada di jalan Jl. Diponegoro No.61, Cihaur Geulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122. Penelitian ini dilakukan 20 September 2024 saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut.